

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MAHARAH KALAM BAHASA ARAB DIKALANGAN GEN Z

Rifka Emiyati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
rifkaemiyati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berupaya menganalisis dampak media sosial terhadap *maharah kalam* (kemampuan berbicara) di kalangan Gen Z. Dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan platform media sosial, berbicara di antara generasi-generasi ini telah berubah total. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan responden dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran utama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di kalangan pemuda Generasi Z, meskipun bahasa yang tidak baku juga menghadirkan tantangan. Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada para pendidik dan orang tua tentang cara membantu menghasilkan pembicara *maharah kalam* yang efektif di era digital ini. Peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang tentang efek jangka panjang media sosial terhadap keterampilan komunikasi juga terbuka.

Kata kunci: Media Sosial, Bahasa Arab, Generasi Z.

Abstract

This study aims to analyze the impact of social media on mahara' kalam (verbal communication skills) among Generation Z. With technological advancements and the increasing use of social media platforms, communication styles among these generations have changed dramatically. The methods used include surveys and interviews with respondents from various backgrounds. The results indicate that social media plays a significant role in boosting confidence and speaking skills among young people of Generation Z, although the use of informal language also presents certain challenges. This research provides insights for educators and parents on how to help cultivate effective mahara' kalam speakers in this digital era. Opportunities for further research in the future include exploring the long-term effects of social media on communication skills.

Keywords: Social Media, Language Arabic, Generation Z.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki sistem kehidupan baru. Di bidang pendidikan, setelah dua tahun pembelajaran daring murni, aturan pembelajaran kini bergeser ke pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh, timbul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab (Athoir Rokhman STAI Ma et al., 2024).\

Kehadiran platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga telah memasuki dunia pendidikan sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Selain itu, pemanfaatan YouTube sebagai sarana belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab.

Situs ini menawarkan fitur audiovisual yang mudah diakses dan dapat menjadi pilihan alternatif dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja (Pendidikan & Konseling, n.d.).

Penggunaan bahasa Arab di media sosial cenderung lebih santai, sering mengadopsi unsur-unsur bahasa asing (khususnya bahasa Inggris), dan menyebabkan penurunan tingkat formalitas dalam bahasa. Namun, fenomena ini juga memberikan kesempatan bagi kreativitas linguistik dengan menghadirkan variasi-variasi baru yang tidak hanya memengaruhi bahasa sehari-hari, tetapi juga memengaruhi penggunaan bahasa Arab di kalangan komunitas global (Azikra & Saukani, 2025).

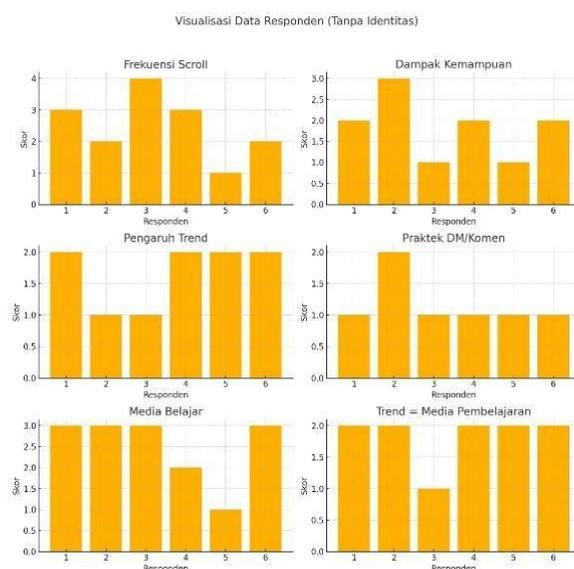
Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, studi ini berfokus untuk meneliti dampak media sosial terhadap perkembangan *maharah kalam* bahasa Arab di kalangan Generasi Z. Dengan mengetahui fungsi media sosial dalam proses belajar bahasa Arab, diharapkan akan teridentifikasi metode yang efisien dalam memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara para mahasiswa (Erika et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan mengidentifikasi aspek-aspek media sosial yang mendukung atau menghambat pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik era digital dan memaksimalkan potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan (Kurniati et al., 2022). (Imron Imron, 2019) Sugiyono berpendapat bahwa hal ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan data statistik. Lokasi penelitian ini dilakukan secara virtual dengan melakukan penyebaran kuesioner, angket dan melibatkan responden sebagai data pendukung.

Responden dalam penelitian adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan menjadi informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Informan dalam penelitian meliputi *key informan* dan *informan pendukung*. Berikut *key informan* dan *informan pendukung* dalam penelitian:



Gambar 1. Diagram Analisis
 (sumber: responden kuesioner, April 2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk minat dan paparan terhadap bahasa Arab, terutama melalui konten viral seperti suara bahasa Arab dan video khotbah Islam. Akan tetapi, efektivitasnya dalam meningkatkan nilai *kalam* yang hakiki belum merata dan lebih berperan sebagai batu fondasi bagi pembelajaran informal.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengirim atau menyampaikan daftar pertanyaan yang perlu diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden mendapatkan beberapa pertanyaan yang menggambarkan apa yang peneliti ingin ungkapkan. Responden tetap menjawab pertanyaan tergantung situasinya. Setiap jawaban responden kemudian diberi skor (Moh. Syaifudin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan sejauh mana media sosial memengaruhi kemahiran berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*). Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, kami telah menarik kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar responden mengaku sering atau cukup sering mengakses konten berbahasa Arab di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Konten yang umumnya disukai adalah beberapa suara viral, vlog harian, dan ceramah agama yang dikemas secara menarik.

Kedua, konten favorit yang paling sering dilihat adalah *sound* viral, seperti lagu-lagu Arab populer atau cuplikan puisi Arab. Beberapa responden juga menunjukkan minat terhadap vlog video harian dalam bahasa Arab.

Ketiga, banyak responden berpandangan bahwa platform media sosial berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab, meskipun perbaikan dalam tata bahasa belum terlihat signifikan. Beberapa di antaranya juga berusaha menggunakan bahasa Arab dalam komentar atau pesan, walaupun hanya dengan frasa pendek. Responden lebih memilih untuk belajar dari pengajar atau konten kreator, dengan Ustadz Hanan Attaki dan Adzando menjadi pilihan utama. Berikut tabel hasil kuesioner yang penulis teliti:

Tabel 1. Data Kuesioner

Sumber Belajar Favorit	Jumlah
Kombinasi guru & <i>content creator</i>	4
Lebih suka <i>content creator</i>	1
Lebih suka guru langsung	1

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dan TikTok terhadap Interaksi Sosial di Era Gen Z

Generasi Z, yang terdiri dari orang-orang yang lahir antara pertengahan 1990-an sampai awal 2010-an, telah memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok sebagai sarana utama mereka untuk menyebarkan konten. Di dalam dunia yang dipengaruhi oleh media sosial ini, mereka lebih memilih cara berkomunikasi yang santai, seringkali menggunakan teks singkat, emoji, dan gambar. Selain itu, media sosial memberikan akses yang mudah bagi mereka untuk berbagai informasi dan pandangan, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam percakapan daring dan memperluas pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar (Komunikasi et al., n.d.).

Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun media sosial memudahkan orang untuk terhubung, banyak anggota Gen Z yang merasa semakin terasing dan mengalami kecemasan akibat perbandingan sosial di internet. Gen Z sering kali melihat citra diri yang sangat dimanipulasi dan sempurna, yang menyebabkan rasa tidak berharga dan berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Dampak positif dari kehadiran internet dan media sosial adalah individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat konten yang mereka miliki, dapat mengirim serta menerima pesan dari berbagai sumber di mana saja dan kapan saja, serta banyak keuntungan positif lainnya, termasuk cara mereka menyeimbangkan interaksi di dunia maya dan nyata. Akan tetapi, jelas bahwa kehadiran media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan internet yang disebabkan oleh penggunaan yang berlebihan dan kemungkinan seseorang menjadi lebih penyendiri serta kurang berinteraksi dengan orang lain. Generasi Z dikenal dengan kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Komunikasi secara *online* juga sangat digemari oleh Generasi Z. Aplikasi pesan grup menjadi alat untuk berinteraksi secara sosial dengan mengirim pesan secara virtual. Generasi Z memanfaatkan obrolan grup untuk berbagi informasi dan berkomunikasi meskipun teman-teman mereka berada jauh secara fisik (Hana Apriyanti et al., 2024).

Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ada dua unsur aktif dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu *istima'* (mendengarkan), *qira'ah* (membaca), *kalam* (berbicara) dan *kitabah* (menulis). Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengasimilasi informasi verbal dan tertulis yang diterima dari orang lain. (Depi Kurniati, 2022).

Melalui platform seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, TikTok, dan YouTube, pengajar dan peserta didik dapat saling bertukar materi pendidikan dalam berbagai jenis format. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan mudah dipahami, seperti video yang menjelaskan kosakata yang biasa digunakan sehari-hari. Platform media sosial juga mendukung pembelajaran secara kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan memberikan umpan balik dalam bahasa Arab, sehingga memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Media sosial menyediakan akses ke berbagai sumber pembelajaran, seperti akun-akun yang bersifat edukatif dan penutur asli bahasa Arab, yang membantu siswa beradaptasi dengan bahasa dalam situasi sehari-hari. Namun, keberhasilan dalam pembelajaran melalui media sosial sangat tergantung pada kemampuan pengajar dan siswa untuk menggunakan platform tersebut dengan bijak. Pedoman, pengawasan, dan konten yang relevan merupakan hal-hal yang sangat penting agar media sosial menjadi alat yang bermanfaat dalam belajar bahasa Arab (Riqza & Muassomah, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memegang peranan penting dalam meningkatkan *maharah kalam* (kemampuan berbicara bahasa Arab) generasi Z. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube dapat membantu meningkatkan minat terhadap bahasa Arab, paparan terhadap bahasa tersebut, dan kepercayaan diri dalam berbicara. Responden lebih menyukai konten dalam bentuk video pendek, blog video, ceramah, dan audio bahasa Arab viral.

Media sosial juga membuka ruang belajar informal yang fleksibel dan menarik. Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti kecenderungan bahasa informal dan dampak negatif perbandingan sosial terhadap kesehatan mental. Efektivitas pembelajaran melalui media sosial sangat bergantung pada kualitas konten, bimbingan guru, dan kemampuan pengguna untuk menggunakan platform secara bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah 'Ala kulli hal, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoir Rokhman, I. T. (2024). "TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang". *Borneo Journal of Language and Education*, 4(2). <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/5925>.
- Azikra, M. A., & Saukani, I. (2025). "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP BAHASA ARAB KONTEMPORER". *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 6. <https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>
- Depi Kurniati. (2022). "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL BLENDED LEARNING". *Journal of Arabic Education & Arabic Studies Websit*, 119-138.
- Erika, E., Nasution, N. W., & Rahmadani, N. (2024). "ANALISIS PENGARUH APLIKASI YOUTUBE DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, MEDAN". *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 6. <https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365>.
- Hana Apriyanti, Ira Safaat Aeni, Reva Sila Kinaya, Nasywa Hasna Nabilla, April Laksana, & Lika Mulki Latief. (2024). "Keterlibatan Penggunaan Media Sosial pada Interaksi Sosial di Kalangan Gen Z". *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(4), 229-237. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.929>
- Imron Imron. (2019). "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang". *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 05, 19-28.
- Komunikasi, J., Ilmu Politik, dan, Hamdani, W., Putri Siregar, A., Nur Ilahi, H., Ramadhan, D., & Harahap, N. (n.d.). *Retorika*.
- Kurniati, S. S., Valdiani, D., Rusfien, I. T., & Korespondensi, S. (2022). "ANALISIS PERSONAL BRANDING FADIL JAIDI DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS KONTEN INSTAGRAM, TIKTOK, DAN YOUTUBE)". *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(2), 112-121. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>
- Moh. Syaifudin, F. N. H. D. R. (2022). "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KAHOOT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MTs AL-QUR'AN TERPADU AN NAWAWI SURABAYA". *Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 2, 16-28.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab* (Vol. 4).
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). "Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia". *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>